

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian sangat penting agar proses penelitian dilakukan secara sistematis dan terencana. Metode penelitian, menurut Sugiyono (2024:2), adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan tujuan tertentu. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan menurut Sugiyono (2024:8).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:147) metode deskriptif menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menjelaskan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden mengenai *Work-Life Balance*, Stres kerja dan kinerja Perawat. Sementara metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen (*Work-Life Balance* dan Stres kerja) terhadap variabel dependen (kinerja Perawat).

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2022:37) adalah metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk mengevaluasi teori melalui pengujian atau pembuktian hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel berkorelasi.

Metode ini ditunjukkan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh *Work-Life Balance* dan stres kerja terhadap kinerja perawat RSUD Bayu Asih di Kabupaten Purwakarta, baik secara parsial maupun simultan.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Variabel adalah konsep atau ciri yang dapat diukur dan dioperasionalkan dalam sebuah penelitian, sedangkan operasional variabel menjelaskan tentang variabel penelitian, konsep variabel, indikator, sub indikator, dan skala ukur. Dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu *Work-Life Balance* (X1) dan Stres Kerja (X2) serta Kinerja (Y). Operasionalisasi variabel ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Menurut Sugiyono (2022:38) Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang kemudian ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dapat ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

## 1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dengan kata lain variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu:

### a. *Work-Life Balance* (X1)

“*Work-Life Balance* (keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi) adalah adanya persaingan waktu dan energi individu yang digunakan untuk menjalankan peran yang berbeda dalam kehidupannya.”

(Fisher et al., dalam Wardani dan Firmansyah, 2021:7)

### b. Stres Kerja (X2)

“Stres kerja adalah suatu kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan hasilnya dipandang tidak pasti dan penting.” (Robbins & Judge, 2021:68).

## 2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat adalah variabel yang timbul karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel terikat yaitu:

### a. Kinerja (Y)

“kinerja seseorang dinilai dari seberapa baik (kualitas) dan seberapa banyak (kuantitas) pekerjaan yang diselesaikan, kemampuan mereka bekerja sama dalam tim, tingkat pertanggungjawaban, serta kemandirian dalam mengambil inisiatif.” (John Miner dikutip oleh Sudarmanto, 2020:80).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel ini mencakup kegiatan yang bertujuan untuk memecah masalah variabel penelitian menjadi bagian-bagian terkecil sehingga dapat diklasifikasi dan diukur. Operasionalisasi variabel mencakup konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan desain kuesioner yang akan diberikan kepada responden peneliti. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel diukur dengan skala ordinal dalam tabel 3.1 yang melibatkan *Work-Life Balance*, Stres Kerja dan Kinerja.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Work Life Balance (X1)</b> <i>Work Life Balance</i> adalah adanya persaingan waktu dan energi individu yang digunakan untuk menjalankan peran yang berbeda dalam kehidupannya  <b>Fisher et al. dikutip oleh Wardani dan Firmansyah (2021:9-12)</b>	<i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i>	Waktu untuk kehidupan pribadi	Tingkat kemampuan untuk tidak mengabaikan keinginan pribadi	Ordinal	1
			Tingkat stres yang dialami akibat beban kerja yang memengaruhi kehidupan pribadi	Ordinal	2
		Waktu bersama keluarga	Tingkat kemampuan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga	Ordinal	3
	<i>Personal Life Interference Work (PLIW)</i>	Pengambilan keputusan	Tingkat kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa dipengaruhi oleh	Ordinal	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			kehidupan pribadi		
		Tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat konsentrasi dalam bekerja tanpa terganggu oleh masalah keluarga/pribadi	Ordinal	5
			Tingkat kemampuan dalam menyeimbangkan keterlibatan peran dalam kehidupan pribadi	Ordinal	6
		Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas memberikan individu kesempatan untuk lebih banyak waktu luang dengan kehidupan pribadi atau keluarga	Ordinal	7
	<i>Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i>	Kehidupan sosial di luar pekerjaan	Pergaulan yang dimiliki individu apakah bisa membuat individu mampu meningkatkan performanya di kantor	Ordinal	8
	<i>Work Enhancement Of Personal</i>	Kemampuan pekerjaan membantu Kehidupan	Tingkat kemampuan kualitas pekerjaan	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	<i>Life (WEPL)</i>	Pribad	meningkatkan kualitas kehidupan pribadi.		
		Kemampuan pekerjaan memberikan rasa nyaman kepada kehidupan pribadi	Tingkat kemampuan pekerjaan dalam memberikan rasa nyaman kepada kehidupan pribadi	Ordinal	10
<p><b>Stres Kerja (X2)</b> Stres kerja adalah Sebuah kondisi dinamis di mana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang</p> <p><b>Robbins dan Judge dikutip oleh Riyadi (2022:101)</b></p>	Stres Lingkungan	Ketidakpastian ekonomi	Tingkat stres terhadap ketidakpastian ekonomi	Ordinal	11
		Ketidakpastian teknologi	Tingkat stres terhadap perkembangan teknologi di lingkungan organisasi	Ordinal	12
		Ketidakpastian politik	Tingkat stres terhadap perubahan politik	Ordinal	13
	Stres Organisasi	Tuntutan tugas	Tingkat stres dari pemberian tugas yang berlebih	Ordinal	14
		Tuntutan peran	Tingkat stres akibat tekanan dari tuntutan peran dalam organisasi	Ordinal	15
		Tuntutan antar pribadi	Tingkat stres akibat permasalahan dari tuntutan pribadi	Ordinal	16
	Stres individu	Masalah keluarga	Tingkat stres akibat ketidaknyamanan individu	Ordinal	17

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			terhadap permasalahan keluarga		
		Masalah ekonomi pribadi	Tingkat stres dari masalah perekonomian pribadi	Ordinal	18
		Kepribadian karyawan	Tingkat stres akibat ketidakcocokan kepribadian individu terhadap suatu situasi atau orang lain	Ordinal	19
			Tingkat stres akibat pertentangan nilai pribadi dengan tuntutan pekerjaan	Ordinal	20
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b> kinerja seseorang dinilai dari seberapa baik (kualitas) dan seberapa banyak (kuantitas) pekerjaan yang diselesaikan, kemampuan mereka bekerja sama dalam tim, tingkat pertanggungjawaban, serta kemandirian dalam mengambil inisiatif.”  <b>(John Miner dikutip oleh Sudarmanto, 2020:80).</b>	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan pegawai dalam bekerja	Ordinal	21
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	22
		Hasil kerja	Tingkat kualitas hasil kerja	Ordinal	23
	Kuantitas Kerja	Tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat ketepatan waktu dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	24
		Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	25
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan	Ordinal	26

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			kerjasama		
		kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	27
	Tanggung Jawab	Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	28
		Hasil kerja	Tingkat kesesuaian hasil kerja yang dikerjakan pegawai	Ordinal	29
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian	Ordinal	30

Sumber : Peneliti 2025

### 3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Dengan menggunakan sampel yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan reliabel, sekaligus mempermudah proses pengumpulan dan analisis data. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan data sekunder yang telah didapatkan dari Manajer SDM RSUD Bayu Asih Purwakarta, maka populasi dalam penelitian ini adalah perawat RSUD Bayu Asih Purwakarta yang berjumlah 228 orang.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah perawat Di RSUD Bayu Asih purwakarta**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang Instalasi Rawat Jalan	24
2.	Ruang Instalasi Rawat Inap	108
3.	Instalasi Bedah Sentral	19
4.	Instalasi Gawat Darurat	11
5.	Instalasi Pelayanan Insentif Dan Anestesi ICU	12
6.	Ruang Picu/Nicu	8
7.	Ruang Soka	3
8.	Ruang Ponek	1
9.	Ruang Win Transit	7
10.	Ruang Talasemia	6
11.	Ruang Hemodialisa	10
12.	Pencegahan Dan Pengendalian	3
13.	Pengawas Keperawatan	5
14.	Kepala instalasi	3
15.	Case Manager	2
16.	Instalasi Laundry Dan CSSD	1
17.	Instalasi Anestesi	1
18.	Unit Pendididkan Dan Penelitian	1
19.	Komite Mutu	1
20.	Unit Pemasaran Dan Penanganan Penegendalian	1
21.	Instalasi Promosi Kesehatan RS	1
Total		228

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81), adalah representasi dari populasi yang lebih besar. Pengambilan sampel menjadi penting ketika populasi sangat besar atau peneliti menghadapi keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu dan tenaga maka dalam penelitian ini tidak seluruh populasi digunakan sebagai sampel tetapi hanya sebagian dari populasi saja. Oleh karena itu sampel yang diambil dari

populasi harus representatif atau mewakili populasi. Apabila populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh dari jumlah populasi, tetapi apabila populasi lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-15% dari jumlah populasinya.

Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan akan semakin kecil. Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel yang diperlukan

$N$  = Jumlah populasi

$(e)^2$  = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 10%

Jumlah populasi ( $N$ ) pada penelitian ini adalah 228 orang dengan asumsi tingkat kesalahan  $(e)^2$  sebesar 10%, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak:

$$n = \frac{228}{1 + 228 (0,1)^2} = 69,51 = 70$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh jumlah sampel ( $n$ ) adalah sebesar 69,51 yang kemudian dibulatkan menjadi 70 orang tenaga keperawatan di RSUD Bayu Asih Purwakarta yang akan digunakan sebagai sampel atau responden pada penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2022:137), ada dua jenis sumber data yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sumber primer memberikan data kepada pengumpul data secara langsung yaitu data primer, sedangkan sumber sekunder memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung yaitu data sekunder seperti melalui orang lain atau dokumen. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara tidak langsung dengan media perantara dalam penelitian ini.

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi pustaka digunakan sebagai dasar untuk membangun teori, kerangka berpikir, dan hipotesis tentang masalah yang diteliti. Pengumpulan data atau informasi melalui sumber tidak langsung (data sekunder) yang terkait dengan objek penelitian, yang dapat dilakukan dengan cara mencari, membaca, mempelajari, menganalisa buku-buku, dokumen-dokumen, dan penelitian-penelitian terdahulu.

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan survey di lapangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh dengan melalui:

##### a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2022:137), wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk

mengidentifikasi masalah yang diteliti dan mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang masalah tersebut. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada individu yang bertanggung jawab, pihak yang berwenang, atau bagian mana pun yang terkait langsung dengan masalah yang diteliti.

b. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2022:142), kuisisioner, juga dikenal sebagai angket, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi responden sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuisisioner ini dikirim dan dibagikan kepada perawat RSUD Bayu Asih Purwakarta. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

c. Observasi (*observation*)

Menurut Sugiyono (2022:145), observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologi dan psikologis. Peneliti melakukan pengamatan langsung kepada perawat RSUD Bayu Asih Purwakarta dalam penelitian ini.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat dan relevan. Sugiyono (2022:121) menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dan data nyata tentang objek yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian adalah reliabel jika terjadi kesamaan

data pada waktu yang berbeda. Ada dua uji instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Keduanya dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut layak untuk digunakan. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan sebagai alat penelitian.

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:121) Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai  $r^{\text{hitung}}$  harus berada di atas 0.3 ( $r^{\text{Tabel}}$ ) Hal ini dikarenakan jika  $r^{\text{hitung}}$  lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan

$\sum y$  = Jumlah skor

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum xy$  = Jumlah perkiraan skor jawaban suatu item dengan total skor

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2022:122) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode Alpha Cronbach, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai Cronbach-alpha, hasil penelitian reliabel dan dapat mendekati hasil yang sebenarnya apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Hasil dapat dikatakan reliabel jika  $(r \text{ tabel}) \geq 0,700$  dan sebaliknya jika  $(r \text{ tabel}) \leq 0,700$  maka hasilnya dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah rumus dari Cronbach-Alpha:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien reliabilitas alpha

$k$  = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

### **3.6 Metode Analisis Data**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka diperlukan metode analisis yang tepat dan baik. Perangkat lunak yang disebut Statistical Package for the Social Sciences, atau SPSS, digunakan untuk melakukan pengujian. Analisis deskriptif dan verifikatif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis, dimana fakta-fakta ini berasal dari hasil pengoperasian variabel yang disusun dalam bentuk pernyataan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada dasarnya, analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menggambarkan ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan tenaga keperawatan Rumah Sakit Umum Daerah Bayu Asih Purwakarta. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala likert. nilai dalam skala likert, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen

yang digunakan. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu pernyataan. Selanjutnya skor alternatif tersebut dijumlahkan menjadi katagori pembobotan dalam skala likert adapun Tabel yang diperhitungkan dalam Tabel skala likert yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2022:93), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap 86 item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2022

Berdasarkan tabel 3.2 di atas yaitu untuk mengetahui nilai dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang ada pada kuesioner. Nilai yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan

tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus :

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

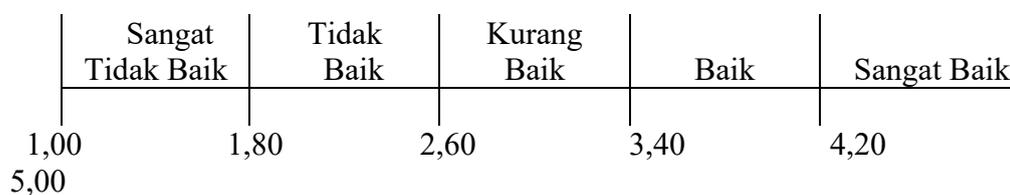
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Tafsiran Nilai Rata-rata**

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa 1,00-1,80 memiliki kriteria sangat tidak baik, 1,81-2,60 memiliki kriteria tidak baik, 2,61-3,40 memiliki kriteria kurang baik, 3,41-4,20 memiliki kriteria baik, dan 4,21-5,00 memiliki kriteria sangat baik.

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Penjelasan mengenai kegunaan analisis deskriptif pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai definisi analisis verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:37) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode verifikatif ini digunakan untuk mengumpulkan data historis dan mengamati aspek aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan data yang kemudian diproses sehingga menunjukkan gambaran mengenai objek dan dapat disimpulkan.

#### 3.6.2.1 Metode *Successive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data yang berskala ordinal. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka data tersebut harus terlebih dahulu diubah menjadi data dengan skala interval dengan teknik Method Of Successive Interval. Berikut langkah-langkah untuk melakukan transformasi data:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai  $y$ .
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai  $y$  yang diperoleh.
7. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Destiny of Lower Limit = Kepaduan batas bawah

Destiny of Upper Limit = Kepaduan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.

#### 8. Menentukan nilai transformasi

$$Y = SV + [K] \quad \text{Dimana : } K = 1 + SV \text{ min}$$

### 3.6.2.2 Analisis Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2021:213) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial, terutama dalam penelitian ekonomi. Berikut ini persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon$$

Keterangan

Y = Variabel dependen (Kinerja).

a = Konstanta persamaan regresi.

X1 = Variabel independen (Work Life Balance).

X2 = Variabel independen (Stres Kerja).

- b = Koefisien Regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen).
- $\epsilon$  = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja perawat selain *Work-Life Balance* dan stres kerja.

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel manajemen pengetahuan ( $x_1$ ) dan manajemen talenta ( $x_2$ ) terhadap kinerja karyawan. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y_{x_1x_2}} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Dimana :

$R_{y_{x_1x_2}}$  = Korelasi antara variabel  $x_1$  dengan  $x_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi Product Moment antara  $x_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $x_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $x_1$  dengan  $x_2$

X<sub>1</sub> = Variabel Independen 1 (Work Life Balance)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen 2 (Stres Kerja)

Y = Variabel Dependen (Kinerja)

Adapun ketentuan dari korelasi berganda (R) sebagai berikut:

R = apabila nilai korelasi berganda -1, maka terdapat hubungan linier negatif antara X dengan Y.

R = apabila nilai korelasi berganda 0, maka tidak terdapat hubungan antara X dengan Y.

$R = 1$  = apabila nilai korelasi berganda 1, maka terdapat hubungan linier positif antara X dengan Y.

Untuk dapat menginterpretasikan seberapa kuatnya hubungannya, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

**Tabel 3.5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2022

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai  $R^2$  memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

##### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang dikuadratkan

## 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menemukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, dengan rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial sebagai berikut :

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta ( nilai standarized coefficients)

*Zero order* = Matrik korelasi variabel; bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara tentang masalah yang masih bersifat praduga yang perlu dibuktikan. Jika hipotesis salah, itu akan ditolak, dan jika benar, itu akan diterima. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji hipotesis untuk variabel *Work-Life Balance* (X<sub>1</sub>), stres kerja (X<sub>2</sub>), dan kinerja (Y).

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan atau simultan. uji hipotesis simultan pada variabel *Work-Life Balance* (X<sub>1</sub>) dan stres kerja (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja (Y). Kriteria penolakan yang digunakan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$

dengan nilai  $F_{tabel}$ . Menentukan signifikan atau tidak dilihat dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Selanjutnya hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_1$  ditolak.

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial(Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara terpisah terhadap variabel-variabel tidak bebas. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan nilai  $t_{hitung}$ , uji hipotesis secara parsial pada variabel *Work-Life Balance* ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja ( $Y$ ). Uji ini akan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0.05$ . Selanjutnya hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_1$  ditolak.

## 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Work-Life Balance*, stres kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Kota purwakarta lokasi penelitian ini yaitu di Rumah Sakit Umum Daerah Bayu Asih yang beralamat di Jl. Veteran No.39, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115. Waktu penelitian ini dimulai sejak Februari 2025 sampai dengan Juli 2025.